

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pesan Dakwah

Dakwah menjadikan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus diserukan kepada seluruh umat manusia. Dalam prosesnya dakwah melibatkan berbagai unsur dakwah seperti: *da'i* (Subyek dakwah), *mad'u* (objek dakwah), materi dakwah, metode dakwah, media dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang melekat dengan tujuan mencapai kebahagiaan dikehidupan dunia dan akhirat.¹ Unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah.

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan dari satu orang ke orang lain atau oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan oleh seseorang melalui tatap muka ataupun melalui media komunikasi baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, pernyataan, keterangan dari sebuah sikap.² Menurut Onong Effendy pesan merupakan terjemahan dari bahasa asing "*message*" yang berarti lambang bermakna "*meaningful symbols*", lambang yang membawa pikiran atau perasaan komunikator.³ Pesan disampaikan dalam bentuk simbol, baik verbal (lisan) ataupun non-verbal (non-lisan). Simbol lisan adalah kata-kata, sedangkan simbol non-verbal adalah apa yang anda sampaikan dengan nada suara atau gerak fisik (*gestures*), seperti gerak mata, ekspresi wajah, menggunakan tangan, memainkan jari-jemari atau sikap badan (*postures*) dan penampilan (*appearance*), atau isyarat, seperti menyembunyikan alat atau menunjukkan warna.⁴ Pesan yang dimaksud dalam

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 2.

² Toto Asmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), 9.

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), 1.

⁴ M.S. Hidayat, *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 43.

komunikasi dakwah adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan isi pesan (*the content of the message*), atau informasi.⁵ Pesan merupakan suatu ide atau gagasan yang dituangkan dalam seperangkat lambang berupa kata-kata atau bahasa untuk disebarakan dan diteruskan oleh komunikator.

Dakwah berasal dari kata dalam bahasa Arab yaitu, *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bermakna seruan, panggilan, undangan, atau doa. Berdasarkan segi bahasa dakwah berarti upaya untuk memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju jalan Allah.⁶

Sedangkan dari segi istilah para pakar memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai pengertian dakwah, yang antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Toha Yahya Omar adalah upaya untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dengan cara bijaksana sesuai perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁷
- 2) Syaikh Ali Makhfudz, mendefinisikan dakwah islam merupakan usaha untuk mendorong manusia agar berbuat kebaikan dengan mengikuti petunjuk (agama), dan menyeru untuk berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan munkar, agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸
- 3) M. Arifin, mengatakan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan untuk mengajak, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar tumbuh rasa pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta mengamalkan ajaran agama, sebagai pesan (*message*) yang

⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), 141.

⁶ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 7.

⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 1.

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2.

disampaikan padanya dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan.

- 4) Abdul Munir Mulkan, mengungkapkan bahwa dakwah adalah cara untuk mengubah pandangan umat dari suatu keadaan ke keadaan lain yang lebih baik dalam segala sisi kehidupan yang bertujuan untuk merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat, sebagai suatu landasan untuk kehidupan bersama.⁹
- 5) Dakwah menurut Hafi Anshori adalah proses atau suatu usaha untuk mengajak orang lain beriman dan mematuhi perintah Allah, *amar ma'ruf nahi munkar* yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah SWT.¹⁰

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu proses atau usaha yang diwujudkan dalam bentuk seruan, ajakan, dorongan, ataupun arahan yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam dengan tujuan untuk menuju pada kebaikan dan menjauhi keburukan agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat serta diridhai Allah SWT.

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah. Pesan dakwah menggambarkan kata, lambang maupun imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata, simbol, maupun tingkah laku. Pesan dakwah berkaitan langsung dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang yang disebut sebagai mad'u atau objek dakwah.¹¹ Dengan demikian pesan dakwah merupakan segala sesuatu yang menjadi isi dalam kegiatan penyampaian dakwah, dalam hal ini yang disampaikan berupa ajakan maupun seruan untuk berbuat kebaikan dan mentaati segala aturan dalam agama Islam. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dapat disampaikan melalui tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.

⁹ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah* 9.

¹⁰ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 15.

¹¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* 140-141.

Dalam komunikasi pesan merupakan salah satu unsur penentu dari efektifitas atau tidaknya tindakan komunikasi. Bahkan, pesan menjadi unsur utama dalam kegiatan komunikasi selain komunikator dan komunikan.¹²

Pesan adalah materi dari suatu tindakan komunikatif. Pesan atau materi yang berisi pernyataan yang merupakan hasil dari penggunaan akal dan budi pekerti manusia yang pada dasarnya masih abstrak. Hasil penggunaan akal dan budi manusia baru akan muncul maknanya jika dikonkretkan dengan menggunakan sistem simbol, lambang komunikasi atau kode. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam komunikasi melibatkan kode atau tanda-tanda yang dipahami bersama baik personal maupun khalayak sasaran.¹³

Pesan ataupun materi dakwah berarti sama yaitu ajaran-ajaran agama Islam yang disampaikan dalam kegiatan dakwah. Pesan atau materi dakwah pada dasarnya bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis, yang meliputi ajaran-ajaran mengenai akidah (keimanan), syari'ah (keislaman), mu'amalah (hukum Islam, dan akhlak (budi pekerti).

b. Klasifikasi Pesan Dakwah

Pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wa* dalam bahasa Arab. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* (penyampai pesan dakwah) kepada *mad'u* (penerima pesan dakwah). Dalam hal ini, sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Semua materi dakwah ini bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah Rasulullah SAW., hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam.¹⁴

Secara umum materi atau pesan dakwah dapat diklasifikasikan berdasarkan tema yang disampaikan menjadi sebagai berikut:

¹² Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 3.

¹³ M. Jamiluddin Ritonga, *Tipologi Pesan Persuasif*, (PT INDEKAS, 2005), 1 -2.

¹⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* 8.

- 1) *Pesan Akidah* (keimanan) merupakan masalah pokok yang menjadi materi dakwah, karena aspek akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Sehingga yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.¹⁵ Pesan akidah tertera dalam rukun iman yang wajib untuk diyakini, seperti; iman kepada Allah, iman kepada MalaikatNya (tauhid), iman kepada kitab-kitabNya, iman kepada Rasul-rasulNya, iman kepada hari kiamat, iman kepada *qadha* dan *qadhar*. Posisi iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam di mana *amar ma'ruf nahi munkar* dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.¹⁶
- 2) *Pesan Syariah* hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban, di mana dalam pelaksanaannya syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim di dunia.¹⁷ Pesan syariah ini mencakup ibadah (tharah, shalat, zakat, puasa, haji).¹⁸ Materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan cermat terhadap dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, supaya umat tidak terperosok pada kejelekan, karena syariah Islam meliputi segenap kehidupan manusia.¹⁹
- 3) *Pesan mu'amalah*, Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsi daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dan keluarga dari pada aspek kehidupan ritual.²⁰ Muamalah dalam

¹⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 24.

¹⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasai Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 101.

¹⁷ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* 26.

¹⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasai Dakwah*, 102.

¹⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* 27.

²⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* 28.

arti luas (*al-qanun al-khas*) hukum perdata dan *al-qanun* hukum publik,²¹ muamalah ini mencakup hukum perdata yang meliputi; hukum niaga hukum nikah, keluarga, hukum Jual-beli dan hukum waris, sedangkan untuk hukum publik meliputi; hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.²²

- 4) *Pesan Akhlak*, secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut.²³ Pesan akhlak mencakup akhlak terhadap Allah Swt. Dan akhlak terhadap makhluk yang meliputi akhlak terhadap manusia, (diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya). Akhlak terhadap bukan manusia (flora, fauna, dan sebagainya).²⁴

Pada dasarnya, semua hal baik dapat menjadi pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber pedoman utama agama Islam yaitu, Al-Qur’an dan Hadis. Pesan dakwah secara garis besarnya dibagi menjadi dua, yakni pesan utama (Al-Qur’an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur’an dan Hadis). Pesan atau materi dakwah dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis sumber diperolehnya pesan dakwah yaitu:

- 1) Ayat-ayat Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah wahyu penyempurna dari wahyu-wahyu yang Allah SWT turunkan sebelumnya. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT, kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan ringkas dalam Al-

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 332

²² Wahyu Ilahi, *Komunikasai Dakwah* 102

²³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 29

²⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasai Dakwah*, 102

Qur'an.²⁵ Al-Qur'an merupakan pedoman utama umat Islam dalam kehidupan. Al-Qur'an digunakan sebagai landasan utama bagi para pendakwah, karena ayat-ayat Al-Qur'an merupakan penguat dari apa yang disampaikan oleh pendakwah.

2) Hadis Nabi Muhammad SAW

Hadis merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan Nabi Muhammad SAW, yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya. Hadis Nabi dapat pula diartikan sebagai turunan langsung dari semua tindakan beliau dalam menafsirkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam tatanan kehidupan nyata. Ajaran-ajaran yang ada dalam hadis harus tetap sejalan dengan dasar-dasar yang tertera dalam Al-Qur'an.²⁶

3) Pendapat Para Sahabat Nabi Muhammad SAW

Sahabat Nabi Muhammad SAW adalah Orang yang hidup di masa Nabi Muhammad SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya. Pendapat sahabat Nabi Muhammad SAW, memiliki nilai kepercayaan yang tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi Muhammad SAW dan proses belajarnya langsung dari beliau. Di antara para sahabat Nabi Muhammad SAW, ada yang termasuk sahabat yang senior (*kibar al-shahabah*) dan sahabat junior (*shigar al-shahabah*). Sahabat senior diukur dari awal mula waktu masuk Islam, perjuangan di jalan Islam dan kedekatannya dengan Nabi Muhammad SAW. Hampir semua perkataan sahabat dalam kitab-kitab hadis berasal dari sahabat senior.²⁷

4) Pendapat Para Ulama

Ulama merupakan semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan khususnya ilmu keislaman secara mendalam, namun makna ulama disini dikhususkan untuk orang-orang yang beriman, dan menjalankannya. Semua pendapat ulama dihasilkan dari pemikiran yang

²⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* 319.

²⁶ Abdul Haris, *Hadis Nabi Sebagai Sumber Ajaran Islam: Dari Makna Lokal-Temporal Menuju Makna Universal*, *Istinbath, Jurnal Hukum Islam, IAIN Mataram*, Vol. 12, No.1,(2013): 9, diakses pada 23 Maret, 2020, <https://istinbath.or.id/index.php/ijhi/article/view/186>

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 323.

mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam serta telah didiskusikan dengan pendapat ulama-ulama lainnya yang telah ada, oleh karena itu apapun isi dan kualitasnya harus dihargai.

Pendapat ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al muttafaq 'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*). Jika ada pendapat ulama yang berseberangan, maka dapat mencoba melakukan kompromi (*al-jam'u*) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (*al-tarjih*) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya (*mashlahah*).²⁸

5) Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas maknanya setelah dibantu oleh hasil penjelasan dari penelitian ilmiah. Hasil penelitian inilah yang kemudian menjadikan pesan ilmiah sebagai salah satu sumber pesan dakwah.

Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif karena ia mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian bisa berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda.²⁹

6) Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika membicarakan pengalaman apalagi yang menyangkut keteladanan, pendakwah harus berhati-hati. Ia boleh saja berharap mitra dakwah meniru keteladanan dari dirinya. Hanya saja, keteladanan pribadi bisa menimbulkan prasangka buruk bagi pendakwah sebagai orang yang membanggakan diri (*ujub*), menonjolkan diri (*riya'*) atau membuat diri terkenal (*sum'ah*).³⁰

7) Berita dan Peristiwa

Berita atau kabar menurut istilah '*ilmu al-balaghah*' bisa saja benar atau salah. Berita dikatakan benar jika sesuai fakta. Jika tidak sesuai kenyataan atau faktanya, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya lah yang patut dijadikan pesan

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 323-324.

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 325.

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 326.

dakwah. Dalam Al-Qur'an, berita yang sering diistilahkan dengan kata *al-naba'*, berarti berita yang penting, sudah pasti terjadi dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan istilah kata *al-khabar* yang berarti berita sepele dan sedikit manfaatnya.³¹

2. Media Dakwah

Media dakwah adalah wadah atau perantara yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Media dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya agar terlihat lebih menarik dan mudah dimengerti.³² Hamzah Ya'kub membagi media dakwah menjadi lima :

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sering digunakan karena paling sederhana yang hanya menggunakan lidah dan suara, dakwah yang menggunakan media ini dapat berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan adalah media dakwah yang memanfaatkan tulisan sebagai instrumennya. Dakwah melalui tulisan dapat berbentuk buku, majalah, surat kabar, korespondensi, spanduk, dan lain-lain.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, kaligrafi dan sebagainya.
- d. Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau keduanya secara bersamaan, seperti melalui film, televisi, *slide*, HP, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak yaitu media dakwah yang disampaikan melalui perbuatan-perbuatan atau tindakan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang secara langsung dapat dilihat, dinikmati dan didengarkan oleh *mad'u*.³³

Kecenderungan hidup manusia pada abad mutakhir ini memiliki gaya hidup yang lebih mengandalkan pada kenikmatan-kenikmatan yang bersifat praktis dan pragmatis menyenangkan, sehingga mengabaikan aspek-aspek yang lebih bersifat substantif dan berorientasi pada isi bukan pada bentuk. Kecenderungan manusia atau mad'u saat ini membawa pengaruh dan perubahan tak terkecuali pada media dakwah

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* 327.

³² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 9.

³³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 32.

yang semakin berkembang dengan kemasan-kemasan yang menarik dan menghibur. Media dakwah dengan kemasan kekinian, di antara sebagai berikut:

a. Televisi

Televisi merupakan media komunikasi yang sangat berpengaruh bagi masyarakat. Televisi masih berfungsi sebagai media yang mengayomi arus tren di bidang hiburan, informasi, politik, dan pendidikan hingga saat ini. Sekarang, dengan adanya pergeseran budaya masyarakat, dakwahpun dapat dilakukan melalui siaran televisi yang dikemas melalui program-program acara yang menanamkan nilai Islami didalamnya.

b. Film

Menurut Jhon Storey, pada mulanya dari segi potensi film dipelajari dan dibuat sebagai salah satu bentuk dari karya seni. Seiring waktu dengan teknologi yang semakin berkembang, film sudah menjadi media dakwah yang populer. Hadirnya film sebagai media dakwah membuat dakwah terasa lebih mudah dipahami dan juga lebih menarik karena menampilkan contoh secara nyata bukan hanya dengan lisan atau tulisan saja.

c. Media Sosial

Menyampaikan pesan dakwah di era digital sangatlah mudah hanya dengan memanfaatkan media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook dan media sosial lainnya. Hal ini disadari oleh para da'i muda dan mulai memanfaatkan sosial media ini sebagai sarana penyampaian pesan dakwah mereka. Dengan digunakannya sosial media sebagai sarana dakwah sangat memberi kemudahan dan menambah daya tarik sasaran dakwah terlebih bila pesan dakwah dikemas dengan kreatif dan inovatif.

d. Musik

Tidak diragukan lagi bahwa musik telah merajai tanah air bahkan dunia hingga saat ini. Musik juga dikatakan sebagai bahasa yang universal sebagai perwakilan dari suatu perasaan. Upaya melakukan transfer perasaan yang berisi pesan dakwah dalam bentuk lagu, sering dilakukan ketika bulan Ramadhan. Walaupun pada mulanya terkesan dipaksakan tetapi seiring berjalannya waktu, semakin banyak lagu religi tercipta, mulai dari lagu-

lagu nasyid, gambus, kasidah, dan lagu-lagu pop dengan lirik bernuansa Islami.

e. Majalah

Majalah memiliki peran sentral dalam penyampaian dakwah dengan memadukan dua pendekatan yaitu visual dan tulisan. Penyampaian pesan dakwah melalui majalah merupakan salah satu strategi dakwah yang cukup efektif karena bukan saja mengakrabkan dunia Islami dengan dunia manusia, tetapi majalah juga menampilkan pesan dakwah agar lebih terasa oleh pembacanya.

f. Fiksi

Q.D Leavis dalam *Fiction and The Reading Public* mengatakan bahwa pembaca fiksi pada masa kini makin kecanduan dan menggandrungi bacaan Fiksi bagai obat bius. Media fiksi juga efektif dalam penyampaian pesan dakwah karena dapat menggiring pembaca untuk berfantasi tentang Islam, tentang kemajuan, tentang masa depan (akhirat), dan tentang kehidupan yang sesungguhnya.³⁴

3. Film Animasi Sebagai Media Dakwah

a. Film

1) Pengertian Film

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas, film juga termasuk yang disiarkan TV maupun media lainnya.³⁵

Film sering disebut juga sebagai gambar bergerak dalam bentuk dominan dari komunikasi massa visual dibelahan dunia ini. Film adalah karya seni dari komunikasi massa visual dibelahan dunia ini. Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika atau keindahan yang sempurna. Selain sebagai bentuk dari karya seni, film juga di

³⁴ Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 34-45.

³⁵ Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi, Cetakan Ke-VI*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 126.

manfaatkan sebagai lahan bisnis yang menguntungkan.³⁶

Film awalnya terbuat dari rangkaian pita seluloid yang mudah terbakar, kemudian berkembang dan mengarah pada bidang fotografi. Sementara itu, adar menjadi suatu rangkaian video yang apik maka perlu adanya penggabungan yang disebut dengan istilah sinematografi. Dalam penerapannya, sinematografi adalah ilmu yang berkaitan dengan penangkapan atau penggabungan gambar-gambar atau film sehingga tersusun menjadi suatu rangkaian cerita.³⁷

Film secara umum dibentuk dari dua unsur yaitu, unsur naratif dan unsur sinematik.³⁸ Masing-masing unsur tersebut tidak dapat membentuk membentuk film jika hanya berdiri sendiri sehingga, kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, saling berinteraksi dan berkesinambungan. Unsur naratif terdiri dari tokoh, konflik, lokasi, dan waktu. Sedangkan unsur sinematik terdiri dari *mise-en-scene* (segala sesuatu yang ada di depan kamera), sinematografi (pengambilan gambar), editing (transisi gambar satu ke gambar lainnya), dan suara (yang dapat ditangkap melalui indra pendengaran). Seluruh unsur tersebut saling bergabung dan terjalin menjadi satu rangkaian film yang utuh.

2) **Jenis-jenis Film**

Secara umum, film terbagi menjadi 3 jenis, berdasarkan pada cara pengemasan dan penyampaian. Jenis-jenis film yang dimaksud yaitu:

a) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menyajikan suatu fakta yang berkaitan dengan tokoh, objek, momen, peristiwa, serta lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu

³⁶ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 143.

³⁷ Ivan Masududin, *Mengenal Dunia Film*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), 3.

³⁸ Himawan Pratista, *Memahami Film Edisi 2*, (Yogyakarta: Montase Press, 2017), 23.

peristiwa, atau kejadian, namun merekam peristiwa yang benar-benar terjadi (otentik).³⁹

Dalam pembuatannya film dokumenter menyajikan fakta dengan merekam secara langsung pada saat peristiwa itu terjadi. Produksi film jenis ini dapat dibuat dengan waktu yang relatif singkat, hingga berbulan-bulan, atau bahkan bertahun-tahun lamanya.

b) Film Fiksi

Film fiksi biasa disebut juga sebagai film cerita, karena film jenis ini menampilkan alur cerita yang telah dirancang sejak awal. Film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata, serta terikat oleh plot.⁴⁰ Film fiksi biasanya menekankan pada konflik psikologis, mulai dari asal-muasal sampai pada penyelesaiannya.⁴¹ Seperti halnya film dokumenter, cerita dalam film fiksi sering kali juga diangkat dari kejadian nyata tetapi kisahnya hanya rekaan belaka.

Sineas fiksi juga kadang menggunakan cerita dan set abstrak dalam filmnya yang sering kali digunakan untuk mendukung adegan mimpi atau halusinasi. Dalam beberapa film fiksi, hubungan kausalitas cerita dapat sedikit longgar serta membingungkan karena tidak jelasnya hubungan antara satu adegan dengan adegan yang lainnya.⁴²

c) Film Eksperimental

Film eksperimental sangat berbeda dari dua jenis film sebelumnya. Para sineas film eksperimental pada umumnya bekerja di luar industri film seperti pada umumnya (*mainstream*) melainkan bekerja pada studio *independent* atau perorangan. Umumnya para sineas tersebut terlibat penuh dalam pembuatan filmnya sejak

³⁹ Himawan Pratista, *Memahami Film Edisi 2*, 29.

⁴⁰ Himawan Pratista, *Memahami Film Edisi 2*, 32.

⁴¹ Yapi Tambayong, *Ensiklopedi Seni: Seni Film*, (Bandung :Nuansa Cendekia, 2019), 31.

⁴² Himawan Pratista, *Memahami Film Edisi 2*, 33.

awal hingga akhir. Film eksperimental tidak memiliki plot, namun tetap memiliki struktur yang sangat dipengaruhi oleh insting subjektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin yang mereka miliki. Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah untuk dipahami karena, film eksperimental menggunakan simbol-simbol yang diciptakan sendiri. Hal tersebut merupakan alasan mengapa film eksperimental juga termasuk dalam kategori karya seni (*art*).⁴³

b. Animasi

1) Pengertian Animasi

Kata animasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Animation* dari kata dasar *to animate* yang dalam bahasa Indonesia berarti menggerakkan. Animasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam dunia film. Baik digunakan menjadi satu kesatuan yang utuh ataupun hanya sebagian.⁴⁴

Animasi sering disebut juga sebagai *animated cartoon* atau kartun. Film animasi merupakan film yang menampilkan sosok-sosok tertentu baik itu manusia, hewan, benda ataupun yang lainnya, dalam pembuatannya terlebih dahulu membuat gambar atau sketsa dari objek yang akan ditampilkan, setelah itu dirangkai menjadi satu-kesatuan sehingga terbentuklah film animasi.⁴⁵

Menurut Ibiz Fernandes, animasi adalah suatu proses perekaman dan dan memainkan kembali serangkaian gambar statis agar dapat menghasilkan suatu ilusi pergerakan.⁴⁶ Arti lainnya menurut ilmu

⁴³ Himawan Pratista, *Memahami Film Edisi 2*, 34.

⁴⁴ Yunita Syahfitri, "Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer", *Jurnal SAINTIKOM*, Vol 10 (3), 2011, 213, diakses pada 30 Maret, 2020. <https://prpm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/hpqo5-Jurnal-YUN-animasi.pdf>

⁴⁵ Yapi Tambayong, *Ensiklopedi Seni: Seni Film*, 18

⁴⁶ *Pengertian Animasi Komputer, Sejarah, Jenis, dan Prinsip-prinsip Animasi*, diakses pada 21 Juli 2020, (20:23 WIB) <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/11/pengertian-animasi-jenis-jenis-bentuk-proses-pembuatan-prinsip.html>

multimedia, animasi adalah proses grafik penciptaan efek gerak atau efek perubahan bentuk yang terjadi selama beberapa waktu. Animasi bisa berupa gerak sebuah objek dari satu tempat ke tempat yang lain, perubahan warna, atau perubahan bentuk objek. Orang yang membuat animasi disebut sebagai animator.⁴⁷

2) Sejarah Animasi

Munculnya animasi sudah dimulai sejak jaman dahulu kala, terbukti dengan apa yang ditemukan oleh para ahli purbakala di gua *Lascaux* Spanyol Utara yang diperkirakan sudah sejak 200 tahun lebih. Mereka menemukan gambaran yang menunjukkan gerak cepat lari binatang. Kemudian sekitar tahun 2000 sebelum Masehi, orang mesir kuno menggambar urutan para pegulat sebagai dekorasi dinding. Hingga ditahun 1880-an Jean Marey menggunakan kamera untuk memotret secara beruntun untuk merekam gerak terbang burung. Teknik mengumpulkan gambar secara beruntun itulah yang menjadi cikal bakal dari lahirnya teknik animasi di masa sekarang. Dari perkembangan tersebut, pada tahun 1909 di Amerika Serikat, Winsor McCay membuat film animasi yang berjudul "*Gertie the Dinosaur*" yang masih menggunakan fitur gambar blabar hitam putih. Kemudian diikuti oleh Len Lye dari Kanada pada tahun 1935 setelah memasuki era film berwarna melalui film "*Color of Box*".⁴⁸

Perkembangan film animasi yang paling penting dan berpengaruh yaitu sekitar tahun 1930-an, dengan munculnya film animasi bersuara yang dibuat oleh Walt Disney dari Amerika Serikat, melalui film "*Mikey Mouse, Donal Duck, dan Silly Symphony*" pada tahun 1928 sampai tahun 1940. Kemudian

⁴⁷ *Pengertian Animasi, Jenis, Bentuk, Proses Pembuatan Dan Prinsipnya* diakses pada 21 Juli 2020, (20:25 WIB) <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/11/pengertian-animasi-jenis-jenis-bentuk-proses-pembuatan-prinsip.html>

⁴⁸ Yunita Syahfitri, "*Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer*", Jurnal SAINTIKOM, Vol 10 (3), (2011): 214, diakses pada 30 Maret, 2020. <https://prpm.trigunadharna.ac.id/public/fileJurnal/hpqq5-Jurnal-YUN-animasi.pdf>

kesuksesan *Disney* di bidang film animasi terbukti dari terciptanya kartun terpanjang pertama mereka yang berjudul “*Snow White and Seven Dwarfs*” dan disusul dengan film-film animasi sukses lainnya yang masih terkenal hingga sekarang.⁴⁹ Dari situlah kemudian banyak bermunculan film animasi berkualitas yang dinaungi oleh berbagai perusahaan terkenal seperti *Walt Disney*, dan *Pixar Animation*.

Perkembangan animasi di Indonesia dimulai pada tahun 1980-an. Tercipta suatu karya film animasi buatan Indonesia yang berjudul “*Si Huma*” menjadi serial Televisi favorit dikalangan anak-anak pada masa itu. Untuk menghargai para pembuat film animasi nasional, maka pada tahun 2003 diselenggarakan Festival Film Animasi Indonesia, yang digagas oleh Gatot Prakosa salah satu animator di Indonesia. kemudian ditahun 2004, studio Kasatmata dari Yogyakarta bekerja sama dengan kelompok Visi Anak Bangsa pimpinan Garin Nugroho menciptakan film animasi panjang yang berjudul “*Loud Me Loud*”.⁵⁰ Dari situlah munculnya semangat sekaligus angin segar bagi para animator Indonesia untuk menghasilkan karya animasi yang berkualitas.

3) Jenis-jenis Animasi

Animasi yang pada awalnya memiliki prinsip yang sederhana, kini telah berkembang menjadi beberapa jenis. Berikut adalah ulasan dari jenis-jenis animasi:⁵¹

a) Animasi *Clay/ Stop-motion Animation*

Animasi clay (tanah liat) atau dapat pula disebut *stop motion*, dikatakan animasi *clay* karena dalam perkembangannya, jenis animasi ini

⁴⁹ Yunita Syahfitri, “*Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer*”, Jurnal SAINTIKOM, Vol 10 (3), (2011): 214, diakses pada 30 Maret, 2020. <https://prpm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/hpqo5-Jurnal-YUN-animasi.pdf>

⁵⁰ Tempo, *Dunia Film Animasi*, (Jakarta: Tempo Publishing, 2019), 83

⁵¹ Yunita Syahfitri, “*Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer*”, Jurnal SAINTIKOM, Vol 10 (3), (2011): 215, diakses pada 30 Maret, 2020. <https://prpm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/hpqo5-Jurnal-YUN-animasi.pdf>

sering kali menggunakan tanah liat sebagai objek yang digerakkan. Sedangkan teknik *stop motion animation* dihasilkan dengan cara memotret gerakan demi gerakan yang digerakkan satu demi satu sehingga objek dapat terlihat bergerak. Meski terlihat sederhana, namun dalam pengerjaannya teknik ini memiliki tingkat kesulitan dan memerlukan kesabaran yang tinggi.

b) Animasi 2D (Dua Dimensi)

Animasi jenis inilah yang sering kali disebut sebagai film kartun atau *cartoon*, yang berarti gambar yang lucu. Figur pada animasi 2D dibuat dan diedit di komputer, menggunakan 2D *bitmap graphics*. Hasil dari film animasi 2D ini cenderung datar tanpa ada dimensi ekstra yang membuat sebuah gambar terlihat lebih nyata.

c) Animasi 3D (Tiga Dimensi)

Animasi 3D adalah hasil perkembangan dari animasi 2D. Dikatakan tiga dimensi karena animasi jenis ini memiliki kedalaman atau ruang pada objeknya. Animasi 3D sangat mudah dikenali karena bentuknya yang halus, pencahayaannya yang lebih *rill* dan terkesan ruangnya lebih terasa sehingga dapat dilihat dari semua sudut maupun sisinya. Semua itu dapat dilakukan karena perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan maju pesat. Dengan animasi 3D, karakter yang diperlihatkan semakin terlihat hidup dan nyata, hingga mendekati wujud aslinya.

c. **Film Animasi Sebagai Media Dakwah**

Pada zaman modern seperti sekarang, dakwah tidak cukup jika hanya disampaikan secara lisan dari mimbar ke mimbar saja. Melainkan perlu ada inovasi dalam berdakwah terutama dengan semakin berkembangnya kemajuan teknologi. Adanya kemajuan teknologi yang canggih ini dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi penyampaian pesan dakwah. Salah satu contohnya yaitu film, tidak hanya berfungsi untuk sarana komunikasi, hiburan dan pendidikan saja, kini film juga digunakan

sebagai media penyampai pesan dakwah kepada masyarakat.⁵²

Film adalah salah satu media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan dakwah tak terkecuali film animasi. Film mampu menjalankan perannya sebagai saluran menarik yang dapat menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan keagamaan atau pesan dakwah.⁵³

Film dijadikan media dakwah karena film sering kali menceritakan tentang kisah-kisah teladan yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat tervisualisasi didalam fikiran kita.⁵⁴ Al-Qur'an yang memang menjadi sumber pedoman umat Islam pasti banyak mengandung pesan-pesan didalamnya. Agar dapat mudah dipahami pesan-pesan yang ada didalam Al-Qur'an dikemas dalam bentuk cerita dan divisualisasikan melalui film. Sehingga kita memiliki gambaran dan contohnya yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Film animasi mempunyai kelebihan disisi emosional karena film animasi mampu menyampaikan pesannya tanpa perlu berpikir aktif.⁵⁵ Film animasi yang dikemas dengan begitu menarik dan menggunakan karakter-karakter yang lucu, membuat film animasi sangat diminati oleh semua kalangan terutama anak-anak. Dengan begitu film animasi menjadi penting sebagai media yang menggambarkan pesan dakwah. Semakin diminatinya film animasi di tengah masyarakat, mendorong para animator untuk membuat karya berupa film animasi yang digunakan menjadi media dakwah yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan

⁵² Andi Fikra Pratiwi Arifudin, *Film Sebagai Media Dakwah*, *Jurnal Aqlam*, Jurnal of Islam and Plurality, Vol. 2, No. 2, (2017): 112, diakses pada 5 April 2020, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/523>

⁵³ Andi Fikra Pratiwi Arifudin, *Film Sebagai Media Dakwah*, *Jurnal Aqlam*, Jurnal of Islam and Plurality, Vol. 2, No. 2, (2017): 119, diakses pada 5 April 2020, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/523>

⁵⁴ Primi Rohimi, *Keragaman Islam dalam Film Indonesia Bertema Islam*, *Jurnal Dakwah*, Vol. XVI, No. 2, (2015): 297, diakses pada 21 September 2020, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/1072/944>

⁵⁵ Asep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), 29.

agama kepada masyarakat terutama anak-anak dengan mengemas kisah yang ringan, menghibur, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan keseharian masyarakat tanpa melupakan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah Islam.⁵⁶

Kelebihan film animasi sebagai media dakwah yaitu:

- 1) Penyuguhan cerita secara hidup dan berlanjut dengan teknik *animation* mempunyai kecenderungan umum yang unik dan berdampak pada daya efektivitas penyampaian pesan terhadap penonton. Banyak hal-hal yang abstrak dan samar-samar serta sulit diterangkan, dapat disuguhkan pada khalayak secara lebih baik dan efisien oleh media film animasi.
- 2) Media film animasi yang menyuguhkan pesan secara nyata akan mengurangi keraguan tentang apa yang disuguhkan, sehingga lebih mudah diingat dan sulit dilupakan.
- 3) Untuk kalangan dewasa dapat menerima pesan secara bulat, tanpa banyak pertanyaan terhadap seluruh sajian situasi yang disuguhkan dalam film. Sementara khusus bagi anak-anak adanya film animasi sebagai media dakwah akan membuat mereka lebih mudah memahami pesan dakwah yang disampaikan.⁵⁷

4. YouTube Sebagai Media Dakwah

Perkembangan internet saat ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dunia. Dalam praktiknya internet mampu memberikan ruang tersendiri bagi para penggunanya, selain itu internet juga mampu menjadi ruang publik yang memfasilitasi para pengguna untuk dapat berkomunikasi dan saling bertukar pendapat.⁵⁸ Tak terkecuali YouTube, salah satu

⁵⁶ Arief Rachman dan Ismi Nadiyah, *Dakwah Melalui Film Animasi*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 9, No. 2, (2018): 30, diakses pada 10 April 2020, <http://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/view/3690>

⁵⁷ Andi Fikra Pratiwi Arifudin, *Film Sebagai Media Dakwah*, Jurnal Aqlam, Jurnal of Islam and Plurality, Vol. 2, No. 2, (2017): 120, diakses pada 5 April 2020, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/523>

⁵⁸ Ferdi Arifin, *Mubaligh YouTube dan Komodifikasi Konten Dakwah*, al-Balagh, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 4, No. 1, (2019): 92, diakses

media sosial yang memanfaatkan internet sebagai konektifitasnya. YouTube merupakan sebuah portal *website* yang menyediakan layanan *video sharing*. Pengguna yang sudah mendaftar ke portal YouTube dapat langsung mengunggah video miliknya ke *server* YouTube agar dapat dilihat oleh pengguna internet di seluruh dunia.⁵⁹ Munculnya situs YouTube sebagai media berbagi video digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi dan hiburan.

YouTube adalah salah satu media sosial yang paling populer saat ini. Menurut data yang tertera dalam *Wearesocial* dan *Hootsuite* yang bertajuk *Digital in 2017*, menunjukkan bahwa media sosial yang paling aktif digunakan di Indonesia adalah YouTube, yakni mencapai 49 persen.⁶⁰ Pada era digital ini, YouTube telah menjadi elemen yang sangat digandrungi oleh masyarakat, tidak hanya untuk mendapatkan hiburan melainkan juga untuk mendapatkan pengetahuan bagi semua kalangan. Meyerson dalam Norizah, menyatakan bahwa sejumlah 72 jam durasi video telah dimuat di YouTube setiap menitnya. YouTube bukan saja menyediakan kemudahan kepada generasi muda untuk mendapatkan berbagai hiburan dan juga untuk mendorong mereka menyumbang dan menyalurkan ide-ide kreatif mereka. Selain itu, YouTube berguna sebagai salah satu rujukan atau tutorial untuk mendapatkan segala informasi.⁶¹ Hal-hal tersebutlah yang menjadi alasan kuat mengapa YouTube dapat menjadi media yang efektif dalam penyampaian pesan dakwah.

Kehadiran YouTube sebagai salah satu kanal, tidak hanya dimanfaatkan sebagai hiburan saja. Bahkan YouTube juga mulai banyak dimanfaatkan sebagai media belajar dan alat

pada 15 April, 2020, (11:25 WIB)
<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-balagh/article/view/1718>,

⁵⁹ Kukuh Prakoso, *Lebih Kreatif Dengan YouTube*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 4.

⁶⁰ *Inilah Media Sosial dengan Pengguna Aktif Terbesar di Indonesia*, diakses pada 15 Maret 2020, (20:23 WIB)
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/09/13/inilah-media-sosial-dengan-pengguna-aktif-terbesar-di-indonesia>

⁶¹ Norizah Arifin, “*Youtube dan Generasi Muda Islam: Satu Pendekatan Kelompok Fokus dalam Kalangan Pelajar Universiti*”, *Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication*, Jilid 32 (1), (2016): 373. diakses pada 8 April, 2020, <http://ejournals.ukm.my/mjc/article/view/14782>

komunikasi dakwah. Kepopuleran dakwah dengan menggunakan YouTube, memunculkan banyak konten-konten menarik salah satunya film animasi yang ditampilkan di YouTube sebagai media penyampaian pesan dakwah.⁶²

Pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah mendapatkan respon yang positif, sehingga kanal-kanal YouTube yang menampilkan konten dakwah memiliki jumlah penonton dan pengikut yang banyak. Konten-konten dakwah di Youtube mampu menjadi alternatif media untuk berdakwah, meski sebenarnya muncul modifikasi dalam penyampaian pesan melalui konten-konten di Youtube.⁶³

Dengan begitu, tujuan utama berdakwah melalui media sosial YouTube adalah menarik minat dan memberikan kemudahan khalayak untuk mempelajari ajaran Agama Islam. Berdakwah melalui media sosial khususnya YouTube dianggap semakin banyak diminati karena dinilai lebih efektif dan efisien. YouTube juga disebut sebagai platform media pendukung dalam penyampaian pesan dakwah agar dapat dikemas secara lebih menarik dan interaktif.

5. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis isi (*Content Analysis*) yang merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk penelitian yang bersifat mendalam dalam untuk membahas gambaran isi pesan suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media komunikasi massa.⁶⁴ Analisis isi bertujuan untuk memperoleh keterangan dan memahami produk dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk teks, simbol, gambar dan sebagainya.⁶⁵

⁶² Guntur Cahyono, dan Nibros Hassani, *YouTube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran*, Al-Hikmah, Jurnal Dakwah IAIN Salatiga, Vol. 13, No. 1, (2019): 24, diakses pada 8 April, 2020. <https://www.scilit.net/article/f0895a09139500a2741ddfa94f4c5f25>

⁶³ Ferdi Arifin, *Mubalig YouTube dan Komodifikasi Konten Dakwah*, al-Balagh, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 4, No. 1, (2019): 91, diakses pada 15 April, 2020, (11:25 WIB) <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-balagh/article/view/1718>

⁶⁴ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* 10.

⁶⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disetrai Contoh Praktis Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* 251.

Dari penjelasan di atas mengenai teknik analisis data, maka terdapat beberapa prinsip dalam analisis isi yang dapat digunakan landasan prinsip dalam menganalisis data:

a. Prinsip Sistematis

Ada perlakuan prosedur yang sama pada semua isi pesan yang dianalisis. Peneliti tidak dianjurkan untuk menganalisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya saja, melainkan harus pada keseluruhan dari isi yang telah diteliti.

b. Prinsip Objektif

Hasil analisis yang didapatkan tergantung pada prosedur penelitian bukan pada orang atau audiencenya. Kategori yang sama digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama, maka hasil penelitiannya harus sama, walaupun penelitiannya berbeda.

c. Prinsip Kuantitatif

Mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan. Dapat diartikan juga sebagai prinsip digunakannya metode deduktif.

d. Prinsip Isi yang Nyata

Objek yang diteliti dan dianalisis adalah isi yang tersirat (tampak) bukan makna yang dirasakan peneliti. perkara hasil akhir dari analisis nanti menunjukkan adanya sesuatu yang tersembunyi, hal itu sah-sah saja. Akan tetapi, semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang terlihat.⁶⁶

Penggunaan analisis isi dalam menganalisis data, mempunyai beberapa tujuan. McQuail dalam buku *Mass Communication Theory* yang dikutip oleh Rachmat Kriyanto mengatakan bahwa tujuan dilakukannya analisis terhadap isi pesan komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi media
- b. Membuat perbandingan antara isi media dengan realita sosial yang ada
- c. Isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat
- d. Mengetahui fungsi dan efek media

⁶⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, 232.

- e. Mengevaluasi media performance
- f. Mengetahui apakah ada bias media.⁶⁷

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis data dalam segala bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita, radio, film, televisi, iklan, video, maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai bentuk metodologi penelitiannya.⁶⁸

Dengan menggunakan teknik analisis isi, peneliti akan lebih mudah untuk menganalisa isi yang terkandung atau pesan yang disampaikan dalam film. Analisis isi banyak dipakai untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan. Penggunaan analisis isi pada penelitian kualitatif ini, tidak jauh berbeda dengan pendekatan lainnya. Awalnya harus ada objek komunikasi yang dapat dilihat permasalahannya agar peneliti dapat merumuskan dengan tepat apa yang akan diteliti dan harus sesuai dan didasarkan dengan tujuan yang sudah ditentukan. Selanjutnya memilih unit analisis yang akan dikaji, dan memilih objek penelitian yang akan menjadi sasaran analisis.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian untuk menghindari kesamaan penelitian dan plagiasi, sehingga dapat memperbanyak teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Maka berikut ini peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul “Dakwah Melalui Film Animasi” disusun oleh Arief Rachman dan Ismi Nadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Syamil dan Dodo dengan judul “Sabar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis Roland Barthes untuk mengungkap

⁶⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disetrai Contoh Praktis Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* 232-233.

⁶⁸ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* 11.

makna-makna dakwah yang tersembunyi dalam adegan-peradegan pada film animasi Syamil dan Dodo dengan judul “Sabar”. Pada dasarnya penelitian tersebut penjelasannya sangat informatif dan di kemas dengan bahasa yang ringan, disertai gambar dan catatan kaki sehingga mudah untuk dimengerti. Namun, dakwah yang ditonjolkan pada penelitian tersebut hanya sebatas makna sabar saja. Selain itu, pembahasan dalam penelitian ini kurang rinci dan terkesan dangkal. Akan lebih baik jika peneliti jurnal tersebut dapat mengembangkan beberapa poin-poin kecil namun cukup penting untuk di kaji. Terlepas dari itu, penelitian tersebut sudah ditulis dengan baik dan rapi juga memberikan kontribusi yang positif terhadap penelitian di bidang keislaman dan karya perfilman khususnya film animasi. Penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian mengacu kepada objek yang diteliti yaitu sebuah film animasi, penulis meneliti tentang film animasi Lorong Waktu sedangkan, penelitian ini meneliti film animasi Syamil dan Dodo, selain itu juga memiliki persamaan dalam menganalisis dakwah Islam yang terdapat dalam masing-masing film animasi yang diteliti. Adapun perbedaan yang dimiliki adalah media penelitiannya, penulis menggunakan media sosial YouTube sebagai media penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan media televisi sebagai media penelitian. Selain itu juga terdapat perbedaan dalam jenis teknik analisis yang digunakan, jika penulis menggunakan teknik analisis isi, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik semiotik Roland Barthes. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, yaitu mengajarkan makna kesabaran dengan kemasan yang disukai anak-anak, supaya anak-anak mengerti, dan tidak keliru dalam memahami makna dari sabar.⁶⁹

2. Penelitian dengan judul “Analisis Wacana Sara Mills dalam Film Animasi Islam “Hijrah Nisa” (Analisis Akun YouTube Cisform UIN Sunan Kalijaga)” disusun oleh Erna Kurniawati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pesan dakwah Islam dengan memahami makna hijrah yang sesungguhnya yang terdapat dalam film animasi Hijrah Nisa

⁶⁹ Arief Rachman dan Ismi Nadiyahati, “Dakwah Melalui Film Animasi”, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 9, No. 2, (2018): 29, diakses pada 10 April 2020.
<http://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/view/3690>

karena selain menjadi tontonan yang menghibur juga memberikan pengajaran dan pesan dakwah didalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu komunikasi untuk menganalisis isi pesan Islami dan bagaimana bentuk pesan Islami yang terdapat dalam film animasi Hijrah Nisa. Pada dasarnya penelitian ini mengandung penjelasan yang sangat informatif. Namun, cara penyampaian dan bahasa yang digunakan sedikit membingungkan bagi para pembaca awam yang membaca penelitian ini. Akan lebih baik jika menggunakan bahasa yang ringan dan mudah mengerti, sehingga para pembaca awam dapat memahami dengan mudah makna dan informasi yang terdapat dalam penelitian ini. Terlepas dari itu, pembahasan penelitian disertai gambar dan tabel sehingga membuat hasil penelitian terlihat lebih sistematis dan tidak bertele-tele. Penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terlihat pada objek yang diteliti yaitu film animasi. Objek penelitian ini adalah film animasi berjudul Hijrah Nisa, film animasi yang diteliti oleh penulis berjudul Lorong Waktu. Selain itu persamaan yang lain terdapat pada media yang digunakan dalam penelitian, yaitu sama-sama menggunakan media sosial YouTube sebagai media penelitian. Untuk perbedaannya terdapat pada subjek penelitian dan teknik analisisnya. Subjek penelitian ini tentang makna hijrah dan I'tikaf sedangkan penulis meneliti tentang pesan dakwah secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis Wacana Sara Mills sedangkan penulis menggunakan teknik analisis isi. Berdasarkan analisis data yang disajikan oleh YouTube CIS dari media UIN Sunan Kalijaga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media ini mendukung untuk membangun dan menanamkan makna hijrah agar tidak terjadi kerancuan dan menimbulkan perdebatan dalam memahami makna hijrah menurut ajaran Islam yang sesungguhnya.⁷⁰

3. Penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nisa dan Rara Karya Aditya Triantoro” disusun oleh Moch. Eko Ikhwantoro, dkk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung

⁷⁰ Erna Kurniawati, “Analisis Wacana Sara Mills dalam Film Animasi Islam “Hijrah Nisa” (Analisis Akun YouTube Cisform UIN Sunan Kalijaga)”, Jurnal Komodifikasi, Vol. 7, (2019): 118, diakses pada 23 April 2020 <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Komodifikasi/article/view/10000>

dalam film animasi Nussa dan Rara. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan adapun data yang diperoleh yaitu dari data primer data sekunder. Pada dasarnya jurnal penelitian tersebut memiliki penjelasan yang informatif, bahasa yang digunakan juga mudah dipahami. Namun, penjelasan yang tertera kurang rinci dan tidak terdapat penjelasan yang sesuai dengan sub judul dan membuat pembaca sedikit bingung. Akan lebih baik jika, ditulis dengan lebih rapi, lebih rinci dan pada penjelasan pada pendahuluan beri sub bab sesuai judul sehingga lebih mudah dipahami. Terlepas dari itu, penelitian tersebut sudah memberikan kontribusi yang positif terhadap penelitian di bidang pendidikan Islam dan karya perfilman khususnya film animasi. Penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian mengacu kepada objek yang diteliti yaitu sebuah film animasi, penulis meneliti tentang film animasi Lorong Waktu sedangkan, penelitian ini meneliti film animasi Nussa dan Rara. Selain itu juga terdapat kesamaan pada teknik analisis yang digunakan dalam penelitian, yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis isi/ analisis konten. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada subjek penelitian, jika penulis meneliti tentang pesan dakwah sedangkan penelitian ini hanya mengacu kepada nilai pendidikan Islam saja. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah terdapat beberapa nilai pendidikan Islam yang disampaikan dalam kartun animasi Nusa dan Rara di antaranya religi, moral dan sosial.⁷¹

4. Penelitian dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar dan Hana (Analisis Framing Robert Entman)” disusun oleh Muhammad Iqbal Ridho Fadil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana yang berjudul “Orang Solat Hebat”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis Analisis Framing Robert Entman untuk mengetahui dan menganalisis pesan dakwah dan pokok permasalahan yang terdapat dalam potongan gambar pada film

⁷¹ Moch. Eko Ikhwantoro, dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*, Vicratina Junal Universitas Islam Malang, Vol. 4, No 2, (2019): 65. diakses pada 23 April, 2020. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3195>

animasi Omar dan Hana yang berjudul “Orang Solat Hebat”. Pada dasarnya skripsi tersebut sangat informatif dan penjelasannya cukup lengkap, disertai catatan kaki sehingga sudah tertera jelas sumber rujukan yang digunakan. Namun, pembahasan dalam penelitian ini kurang rinci di beberapa sub bab, selain itu tidak disebutkan media yang menayangkan Film Animasi tersebut. Akan lebih baik jika peneliti tersebut dapat mengembangkan beberapa poin-poin tambahan namun cukup penting untuk di kaji agar semakin memperkuat dasar dari penelitian tersebut. Terlepas dari itu, penelitian tersebut sudah ditulis dengan baik dan rapi juga memberikan kontribusi yang positif terhadap penelitian di bidang dakwah Islam melalui karya perfilman khususnya film animasi. Penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian mengacu kepada objek yang diteliti yaitu sebuah film animasi, penulis meneliti tentang film animasi berjudul Lorong Waktu sedangkan, penelitian ini meneliti film animasi berjudul Omar dan Hana, selain itu juga memiliki persamaan dalam menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam masing-masing film animasi yang diteliti. Adapun perbedaan yang dimiliki adalah media penelitiannya, penulis menggunakan media sosial YouTube sebagai media penelitian, sedangkan penelitian ini tidak menerakan media apa yang digunakan sebagai media penelitian. Selain itu juga terdapat perbedaan dalam jenis teknik analisis yang digunakan, jika penulis menggunakan teknik analisis isi, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik Analisis Framing Robert Entman. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, yaitu pesan dakwah dalam film tersebut adalah beriman kepada Allah seperti mendekati diri dan meyakini dengan cara melaksanakan sholat, berakhlak kepada orang tua dan menghargai waktu.⁷²

5. Penelitian dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5 (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)” disusun oleh Anindya Affifauzi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

⁷² Muhammad Iqbal Ridho Fadil, *Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar dan Hana (Analisis Framing Robert Entman)*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020)

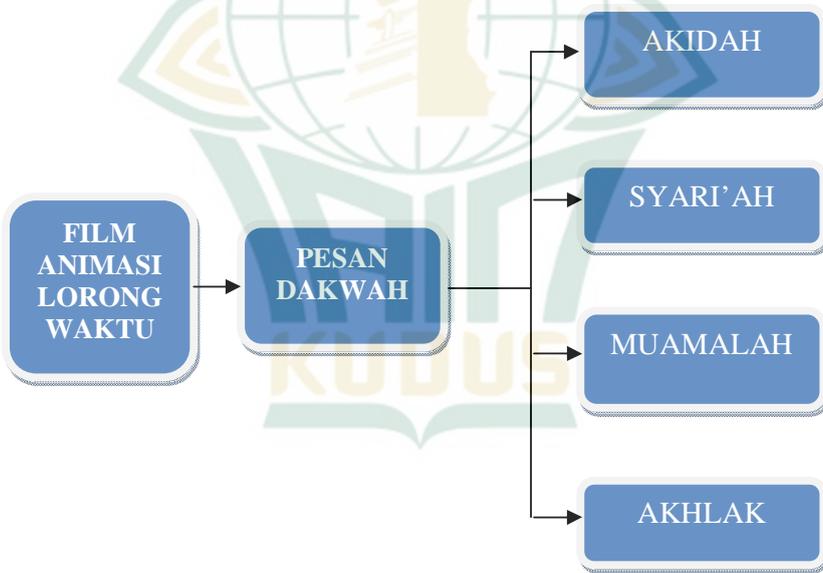
metode analisis Semiotik Ferdinand De Saussure untuk mengetahui dan menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam adegan-adegan gambar pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5. Pada dasarnya skripsi tersebut sangat informatif, penjelasannya disertai gambar sehingga mudah dipahami dan lengkap dengan catatan kaki sehingga sudah tertera jelas sumber rujukan yang digunakan. Namun, pembahasan dalam penelitian ini kurang rinci di beberapa sub bab pada tinjauan teoritis sehingga kurang menguatkan teori tentang sub judul yang diteliti, selain itu tidak disebutkan media yang menayangkan Film Animasi tersebut. Akan lebih baik jika peneliti tersebut dapat mengembangkan beberapa poin-poin tambahan namun cukup penting untuk di kaji agar semakin memperkuat dasar dari penelitian tersebut. Terlepas dari itu, penelitian tersebut sudah ditulis dengan baik dan rapi juga memberikan kontribusi yang positif terhadap penelitian di bidang dakwah Islam melalui karya perfilman khususnya film animasi. Penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian mengacu kepada objek yang diteliti yaitu sebuah film animasi, penulis meneliti tentang film animasi berjudul Lorong Waktu sedangkan, penelitian ini meneliti film animasi berjudul Adit dan Sopo Jarwo, selain itu juga memiliki persamaan dalam menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam masing-masing film animasi yang diteliti. Adapun perbedaan yang dimiliki adalah media penelitiannya, penulis menggunakan media sosial YouTube sebagai media penelitian, sedangkan penelitian ini tidak menerakan media apa yang digunakan sebagai media penelitian. Selain itu juga terdapat perbedaan dalam jenis teknik analisis yang digunakan, jika penulis menggunakan teknik analisis isi, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, yaitu terdapat beberapa pesan dakwah dalam tayangan Adit dan Sopo Jarwo ini yang menyangkut pesan akhlak berupa akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada orang lain.⁷³

⁷³ Anindya Affifauzi, *Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5 (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)*, (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2016)

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah diulas sebelumnya, menunjukkan bahwa tema penelitian yang penulis lakukan memang sudah ada. Namun objek yang penulis teliti dengan tema yang sama belum ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang penulis lakukan dapat disebut sebagai *Novelty* atau terdapat temuan dan unsur kebaruan dari sebuah penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berfungsi untuk menghindari kerancuan penafsiran tentang pesan dakwah dalam film animasi Lorong Waktu terhadap perkembangan dakwah modern di era digital melalui kreasi animasi yang mulai dibagikan melalui chanel YouTube Lorong Waktu Official pada tahun 2019. Kerangka berpikir dalam penelitian ini berisi tentang suatu konsep yang akan menjelaskan tentang tentang pesan-pesan dakwah apa saja yang terdapat didalam film animasi Lorong Waktu.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Dilihat dari bagan kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa film animasi Lorong Waktu merupakan film yang dijadikan objek atau bahan penelitian. Pesan dakwah yang terdapat pada film animasi Lorong Waktu merupakan fokus pada penelitian ini. Setelah menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi tersebut selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan jenis pesan dakwah yang disampaikan, sehingga dapat ditemukan pesan dakwah yang sesuai dengan fokus penelitian. Pesan dakwah yang disampaikan dalam film animasi diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pesan akidah
2. Pesan syari'ah
3. Pesan muamalah
4. Pesan akhlak

